

## **PENGARUH PELATIHAN TRIASE TERHADAP PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENERAPAN TRIASE DI UNIT GAWAT DARURAT PUSKESMAS TUNGGUL WULUNG MALANG**

**Rasi Rahagia<sup>1</sup>, Alpian Jayadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan kecepatan respon waktu pelayanan. Pelatihan sebagai metode yang terorganisir untuk memastikan bahwa individu memiliki pengetahuan dan keterampilan. Triase adalah cara cepat tepat untuk menentukan tindakan berdasarkan prioritas berdasarkan tingkat kegawatdaruratan kondisi kegawatdaruratan pasien. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat tentang penerapan triase di unit gawat darurat Puskesmas Tunggul Wulung Malang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan jumlah sampel 10 dengan tehnik *total sampling*. **Hasil:** menemukan bahwa terdapat pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat secara bermakna. Hubungan jenis kelamin, umur, lama kerja dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tidak memiliki hubungan bermakna. **Kesimpulan:** Perlu adanya pelatihan dengan waktu yang lebih lama dan metode yang berbeda dan menyusun serta mengaplikasikan triase sesuai standar prosedur operasional.

**Kata Kunci :** triase, pengetahuan, pelatihan

## **THE INFLUENCE OF TRIAGE TRAINING ON NURSE'S KNOWLEDGE ABOUT THE IMPLEMENTATION OF TRIAGE IN THE EMERGENCY UNIT OF TUNGGUL WULUNG HEALTH CENTER, MALANG**

### **Abstrack**

**Background:** The knowledge and attitudes of nurses are related to the speed of service response time. Training as an organized method of ensuring that individuals have knowledge and skills. Triage is a quick and precise way to determine priority based action based on the emergency level of the patient's emergency condition. **Aim:** to determine the effect of triage training on nurses' knowledge about the application of triage in the emergency unit at the Tunggul Wulung Malang Health Center. **Method:** This study used a quasi-experimental research design with a total sample of 10 with a total sampling technique. **Results:** Found that there was a significant effect of triage training on the knowledge of nurses and midwives regarding the application of triage in the emergency department significantly. There is no significant relationship between gender, age, length of work and level of education with knowledge. **Conclusion:** There needs to be training with a longer time and different methods and to arrange and apply triage according to standard operating procedures.

**Keywords:** Triage, knowledge, training

### **Korespondensi:**

Rasi Rahagia, Jl Semampir Selatan 2 A No153 Surabaya, Email : [rasi.rahagia@ikbis.ac.id](mailto:rasi.rahagia@ikbis.ac.id)

Received: xx/xx/xxxx

Revised: xx/xx/xxxx

Accepted: xx/xx/xxxx

## LATAR BELAKANG

Puskesmas sebagai salah satu jenis pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional khususnya subsistem upaya kesehatan. Puskesmas telah berkembang dalam penyelenggaraan upaya kesehatan perorangan menangani kondisi gawat darurat dimana puskesmas memberikan pelayanan gawat darurat level I (Mubarak, WI & Chayatin, 2009; Permenkes, 2014).

Pasien dan keluarga yang datang ke pelayanan gawat darurat, khawatir dengan kesehatan dan merasa perlu ditangani segera (ESC, 2008). Pelayanan gawat darurat dalam memberikan pelayanan membutuhkan pertolongan cepat dan tepat, perlu adanya standar dalam memberikan pelayanan gawat darurat sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan *response time* yang cepat dan penanganan yang tepat sehingga mampu menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut, menurunkan kesakitan pasien sebelum dirujuk (Permenkes, 2011).

Triase adalah cara cepat tepat untuk menentukan tindakan berdasarkan prioritas berdasarkan tingkat kegawatdaruratan kondisi kegawatdaruratan pasien (Gilboy, Tanabe, Travers, Rosenau, Eitel, 2012). Tujuan triase adalah tercapainya pelayanan kesehatan optimal pada pasien secara cepat dan tepat serta terpadu dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan sehingga mampu mencegah resiko kecacatan dan kematian dengan respon waktu 2- 5 menit (Gilboy, Tanabe, Travers, Rosenau, Eitel, 2014).

Hasil penelitian Goransson, Ehnfors, Fonteyn & Ehrenberg (2008), kemampuan skill triase perawat menentukan akurasi pelayanan dimana perawat mampu

melakukan proses berpikir kritis memutuskan triase sehingga pelayanan menjadi tepat dan cepat. Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan kecepatan respon waktu pelayanan (Gurning, Karim, & Miswati, 2016).

Peningkatan pengetahuan yang efektif untuk program pengembangan staf melalui pelatihan dan pendidikan bertujuan meningkatkan produktivitas kinerja perawat (Marquis & Huston, 2007). Pelatihan sebagai metode yang terorganisir dimana pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan afektif, motorik dan kognitif dengan baik (Marquis & Huston, 2007).

Kecepatan dan ketepatan merupakan salah satu tujuan penting dalam pertolongan gawat darurat. Petugas kesehatan harus mampu memutuskan pertolongan berdasarkan prioritas penanganan di puskesmas atau perlunya rujukan ke rumah sakit. Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan kecepatan respon waktu pelayanan. Oleh karena itu memerlukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di Puskesmas Tunggul Wulung Malang.

## METODE

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan *pre dan post test without control*, peneliti melakukan intervensi hanya pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Intervensi yang akan diberikan pada kelompok adalah intervensi pelatihan tentang triase.

Sampel penelitian ini adalah perawat dan bidan di Puskesmas Tunggul Wulung Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan

*non probability sampling* dengan jenis *sampling total sampling* yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel.

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah pelatihan triase. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase. Variabel konfounding adalah karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, lama kerja dan tingkat pendidikan). Pengukuran pengetahuan penerapan triase dan karakteristik responden menggunakan kuisioner dan alat pelatihan menggunakan *handout* dan ceramah kelas.

Prosedur intervensi penelitian adalah seluruh perawat dan bidan pada saat dilaksanakannya penelitian yaitu: 1) pre test dimana peneliti memberikan kuisioner A tentang karakteristik responden dan kuisioner B tentang pengetahuan penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas 2) Responden diberikan intervensi pelatihan tiase meliputi penjelasan materi dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Tahap intervensi akan dilakukan selama 1 jam dilanjutkan sesi tanya jawab 30 menit. 3) Tahap Post Intervensi: pengambilan data post test pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat dilakukan langsung saat itu setelah selesai tahap intervensi pelatihan triase.

Sebelum analisis data peneliti melakukan uji kenormalan data dengan uji *Shapiro wilk* pada data penelitian ini, didapatkan data rerata pengetahuan perawat dan bidan

tentang penerapan triase, lama kerja dan umur berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Variabel jenis kelamin, dan tingkat pendidikan merupakan variabel kategorik disajikan dalam bentuk jumlah (n) dan presentase (%). Hasil uji normalitas data berdistribusi normal, maka untuk membuktikan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan pelatihan terhadap pengetahuan perawat dan bidan sebelum dan setelah intervensi pelatihan triase menggunakan analisis uji t berpasangan.

Analisis uji statistik hubungan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan) dengan pengetahuan tentang penerapan triase setelah intervensi pelatihan triase, yaitu: 1) analisis hubungan umur dan lama kerja dengan pengetahuan menggunakan uji korelasi *Pearson* karena data berdistribusi normal ( $p_{value} > 0,05$ ).

2) Analisis hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan menggunakan uji *t independen* karena hasil uji data berdistribusi normal ( $p_{value} > 0,05$ ). 3) Analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan menggunakan uji uji *ANOVA* karena data berdistribusi normal ( $p_{value} > 0,05$ ).

Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mendapat persetujuan kemudian melakukan penelitian dan dalam pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan prinsip etik, termasuk *informed consent*, *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

## HASIL

**Tabel 4**  
**Analisis pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan**  
**bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat Puskesmas Gunung Sari**  
**Kabupaten Serang November Tahun 2017 (n= 46)**

	<b>n</b>	<b>Rerata <math>\pm</math>s.b</b>	<b>Perbedaan</b> <b>rerata <math>\pm</math> s.b</b>	<b>95%CI</b>	<b>p</b>
<b>Pengetahuan sebelum pelatihan</b>	<b>10</b>	<b>45,60 <math>\pm</math> 7,09</b>	<b>32,90<math>\pm</math>10,68</b>	<b>25,25-40,54</b>	<b>0,0001</b>
<b>Pengetahuan setelah pelatihan</b>	<b>10</b>	<b>78,60 <math>\pm</math> 12,57</b>			

<sup>\*)</sup>bermakna pada  $\alpha=0,05$

## DISKUSI

Pengetahuan sebagai pembentukan terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya perubahan-perubahan baru (Mangkuprawira, 2008). Marquis dan Huston (2006), menyatakan bahwa program pengembangan staff melalui pelatihan dan pendidikan merupakan program efektif untuk meningkatkan program efektif untuk meningkatkan produktivitas perawat. Cahyono(2006) menyatakan bahwa dampak kegiatan kognitif yang diperoleh seseorang melalui pelatihan adalah berupa proses pengambilan keputusan yang semakin baik sehingga seseorang akan terhindar untuk melakukan kesalahan. Ceramah di kelas merupakan salah satu metode pelatihan yang digunakan dengan mengandalkan komunikasi dari pada pemberi model. Umpan balik dan partisipasi peserta dengan metode ini dapat meningkatkan adanya diskusi selama ceramah.

Hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan tingkat pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat secara orientasi “*intellectual skill*” yaitu pengetahuan perawat dan bidan sebelum pelatihan diperoleh hasil rerata 45,60 dengan rentang nilai minimum 30 dan maksimum 60 yang menunjukkan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas belum adekuat. Pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas setelah diberikan pelatihan tentang triase diperoleh hasil adanya peningkatan rerata pengetahuan 78,50 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 95 yang menunjukkan pengetahuan adekuat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan perawat dan bidan sebelum dan setelah pelatihan triase dimana adanya pengaruh pelatihan triase terhadap

pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas secara bermakna ( $p=0,0001$ ;  $\alpha=0,05$ ).

Pelatihan yang diberikan kepada staf akan membawa pengaruh terhadap proses kognitif yang mendasari tindakan individu. Teori kognitif yang dikemukakan oleh Rasmussen, Reason dan Norman dalam Cahyono (2008), proses analisis secara sadar dalam bentuk berpikir sebelum mengambil keputusan.

Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerja dimana dengan adanya stimulus pada seseorang akan meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap yang dapat diukur dengan peningkatan pekerjaan (Rivai dan sagala, 2009). Menurut Notoadmodjo (2007), dengan seseorang setelah mendapatkan materi maka seseorang akan mampu mendapatkan pengetahuan dengan proses tahu, paham dan mengaplikasikan materi guna pemecahan masalah yang dihadapi sampai mampu melakukan justifikasi atau evaluasi.

Hasil penelitian tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas ( $p= 0,111$ ;  $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan hasil penelitian Gurning, karim dan Misrawati (2016), jenis kelamin tidak berhubungan dengan pengetahuan.

Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian dan konsep mengenai hubungan jenis kelamin dan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas walaupun secara statistik tidak ditemukan hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan, hal ini dimungkinkan mayoritas sampel pada penelitian ini sebagian besar perempuan dimana sampel penelitian ini relative kecil yaitu 10 orang yang terdiri dari lelaki 2 orang dan perempuan 8 orang. Sehingga perbandingan jumlah lelaki dan perempuan yang jauh berbeda akan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini yang perlu dipertimbangkan pula adalah pada dasarnya

terdapat kesamaan kesempatan perawat laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian ini kesempatan yang mengikuti pelatihan proposi lebih banyak kelompok perempuan. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Djali, 2007). Pada umur madya, individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya Upaya menyesuaikan diri menuju umur tua, selain itu orang umur madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada pada umur ini. Cahan (2009), menyatakan bahwa umur perawat berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan perawat.

Hasil penelitian Gurning, Karim dan Misrawati (2016) menemukan adanya hubungan bermakna antara umur dan pengetahuan dimana pada penelitiannya ditemukan usia sampel dalam rentang 21-34 sebanyak 28 orang, dimana pada usia dewasa kemampuan berpikir kritis meningkat.

Hasil penelitian ini menemukan hubungan sangat lemah antara antara umur dan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase ( $r=0.16$ ;  $p=0,65$ ;  $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini secara statistik tidak sejalan dengan teori bahwa umur tidak berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan. Akan tetapi perlu dipertimbangkan pada dasarnya sampel pada penelitian ini relative sedikit ( $n=10$ ) dan rerata usia 37 tahun dengan rentang usia berada pada 23 tahun – 50 tahun yang merupakan rentang usia dewasa.

Hasil penelitian menemukan hubungan tidak bermakna antara lama kerja dengan pengetahuan bidan dan perawat tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas dimana kekuatan hubungan sedang ( $r=0,40$ ;  $p=0,3$ ;  $\alpha=0,05$ ). Rerata lama kerja 11 tahun dengan rentang kerja antara 1 tahun -35 tahun. Lama kerja berhubungan dengan pengalaman.

Notoadmodjo (2007), menyatakan bahwa pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan. Penelitian Chan (2009), menyatakan pengalaman kerja secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan perawat untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Penelitian Gurning, Karim dan Misrawati (2016), lama kerja berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan diman tingkat kematangan dalam berpikir dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah dilalui sehari-hari.

Hasil penelitian dan konsep diatas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini diperoleh lama kerja tidak berhubungan bermakna dengan pengetahuan tentang penerapan triase dimungkinkan karena pelayanan gawat darurat di Puskesmas Gunung Sari yang memberikan pelayanan gawat darurat level 1 terutama kegawatdaruratan maternal neonatal belum memiliki kebijakan terkait triase sehingga keterpaparan perawat dan bidan mengenai penerapan triase masih terbatas.

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah (Notoadmodjo, 2007). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chan (2009) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan perawat mengenai hal-hal yang ada dalam pekerjaannya.

## KESIMPULAN

Pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas, sebelum pelatihan memiliki rerata 45,60 dan setelah pelatihan memiliki rerata 78,50. Terdapat perbedaan rerata pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas sebelum dan setelah pelatihan sehingga terdapat pengaruh pelatihan triase secara bermakna terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas ( $p=0,0001$ ;  $\alpha=0,05$ ). Tidak terdapat hubungan secara bermakna antara jenis kelamin, umur, lama kerja dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Kousar, R., Azhar, M., Waqas, A., & Gilani, S. (2017). Nurses' and Patients' Perception Regarding Nurse Caring Behaviors and Patients Satisfaction in Sir Ganga Ram Hospital, Lahore, Pakistan. *The International Annals of Medicine*, 1(5). <https://doi.org/10.24087/iam.2017.1.5.145>
- AL Ma'mari, Q., Sharour, L. A., & Al Omari, O. (2020). Fatigue, burnout, work environment, workload and perceived patient safety culture among critical care nurses. *British Journal of Nursing*, 29(1), 28–34. <https://doi.org/10.12968/bjon.2020.29.1.28>
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Foster, K., Roche, M., Giandinoto, J. A., & Furness, T. (2020). Workplace stressors, psychological well-being, resilience, and caring behaviours of mental health nurses: A descriptive correlational study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 29(1), 56–68. <https://doi.org/10.1111/inm.12610>
- Geyer, N. M., Coetzee, S. K., Ellis, S. M., & Uys, L. R. (2018). Relationship of nurses' intrapersonal characteristics with work performance and caring behaviors: A cross-sectional study. *Nursing and Health Sciences*, 20(3), 370–379. <https://doi.org/10.1111/nhs.12416>
- Madadzadeh, M., Barati, H., & Ahmadi Asour, A. (2018). The association between workload and job stress among nurses in Vasei hospital, Sabzevar city, Iran, in 2016. *Journal of Occupational Health and Epidemiology*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.29252/johe.7.2.83>
- Newton, J. M. (2009). The motivations to nurse: An exploration of factors amongst undergraduate students, registered nurses and nurse managers. *Journal of Nursing Management*, 17. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2834.2008.00945.x>
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Rizkianti, I., & Haryani, A. (2020). The Relationship Between Workload and Work Stress With Caring The Relationship Between Workload and Work Stress With Caring Behavior Of Nurses in Inpatient Rooms. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 159–166.
- Shalaby, S. A., Janbi, N. F., Mohammed, K. K., & Al-harhi, K. M. (2018). Assessing the caring behaviors of critical care nurses. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(10), 77. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n10p77>
- Tusnia, D., Priyanti, R. P., & Satus, A. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Menurut Persepsi Klien di IGD RSUD JOMBANG ( The Correlation Of Work Load With Nurse ' S Caring Behavior According To Client ' S Perception At Igd Rsud Jombang ). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2).
- Ugwu, F. O. (2017). Contribution of Perceived High Workload to Counterproductive Work

Behaviors: Leisure Crafting as a Reduction Strategy. *Practicum Psychologia*, 7(2), 1–17. <http://journals.aphriapub.com/index.php>.pp

Watson, J., & Brewer, B. B. (2015). *Caring science research: Criteria, evidence, and measurement. Journal of Nursing Administration*, 45(5), 235–236. <https://doi.org/10.1097/NNA.0000000000000000190>



